



Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Texar Klari

Erni Widiawati^{a,1*}, Erwin Susanto^{b,2}, Aris Riswandi Sanusi^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹pk16.erniwidiawati@mhs.ubpkarawang.ac.id *; ²susanto@ubpkarawang.ac.id; ³arissanusi@ubpkarawang.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:

Karakter
Disiplin
Ekstrakurikuler
Paskibra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa di SMK Texar Klari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina, pelatih dan siswa anggota ekstrakurikuler paskibra. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk kegiatan di antaranya yaitu latihan rutin peraturan baris-berbaris (PBB), melaksanakan apel masuk dan apel pulang sekolah, upacara bendera dengan latihan tata upacara bendera (TUB) yang baik dan benar, menjaga pintu gerbang sekolah untuk mengecek siswa yang datang terlambat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menerapkan karakter disiplin siswa serta terbentuknya kedisiplinan siswa. Rekomendasi penelitian kepada sekolah sebagai pembuat kebijakan diharapkan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa bukan hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi kegiatan lain harus diterapkan.

ABSTRACT

Character Development of Student Discipline through Extracurricular Activities at SMK Texar Klari. The purpose of this study is to explain that the activities of paskibra extracurricular can develop discipline character of SMK Texar Klari students. The method used in this study is qualitative approach with descriptive method. The subjects of the study are the supervising teacher, the coach, and the students who are the member of the paskibra extracurricular. The data of the study are collected through interviews, observation, and documentation. The result of the study indicates that there are activities in paskibra extracurricular; the continuous practice of drill commands, morning and evening roll call, flag ceremony which is conducted with intensive practice of flag ceremony protocols, and patrolling at the school gate to keep a record of students who come late. From the results of the study, it is concluded that the activities of paskibra extracurricular can implement and form a discipline character of students. The recommendation from this study to school as policymaker is that school is expected to develop discipline character not only through extracurricular activities but also through other activities.

Copyright © 2020 (Erni Widiawati¹, Erwin Susanto², Aris Riswandi Sanusi³). All Right Reserved

Keywords:

Character
Discipline
Paskibra
Extracurricular

How to Cite: Erni, E. W., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2020). Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Texar Klari . *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 60-67.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Karakter dalam bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabi'at/watak seseorang. Menurut (Narwanti, 2016) Karakter Berasal dari Bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi *kharassein* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Sedangkan menurut (Samani & Hariyanto, 2017) Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter.

Menurut (Putry, 2018) Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling efektif dalam mengembangkan karakter. Melalui sekolah proses dalam pembentukan dan penerapan karakter mudah dilihat, karena di sekolah karakter dibangun dengan cara pembiasaan. Penanaman karakter merupakan tanggung jawab semua pihak bukan hanya guru, orang tua dan lingkungan juga berperan penting dalam penanaman karakter siswa. Menurut (Sa'adiyyah & Hidayat, 2019) Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu saja, namun juga sebagai sarana penyaluran nilai untuk bersosialisasi. Selain itu pendidikan juga bermakna sebuah proses untuk membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan peserta didik.

Karakter disiplin merupakan hal yang paling penting yang harus di perhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan lain sebagainya. Menurut (Nugraha & Rahmatiani, 2017) karakter disiplin perlu ditanamkan dalam diri manusia terutama pada saat berada di bangku sekolah. Kebiasaan berlaku disiplin akan membuat seseorang menjadi manusia yang disiplin ketika hendak dewasa nanti. Karakter disiplin harus menjadi aspek utama yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap suatu tata tertib atau aturan. Menurut (Hidayati, 2014) disiplin yaitu suatu ajaran yang mengajarkan tentang kepatuhan dan ketaatan kepada seorang pemimpin atau tunduk kepada ajaran-ajaran pemimpinnya.

Dalam kamus besar bahasa indonesia menyebutkan bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib baik di sekolah maupun di kemiliteran. Karena pola dan tingkah laku seseorang dalam mentaati peraturan dapat dilihat dari kedisiplinan orang itu sendiri. Contohnya apabila siswa tidak patuh terhadap peraturan yang telah di buat di sekolah dan tidak mentaati tata tertib yang sudah di buat berarti siswa tersebut kurang berdisiplin. Menurut (Rahmat, 2017) disiplin tidak dilakukan dengan tindakan amarah, emosi dan kekerasan, karena jika tindakan seperti itu dilakukan maka akan timbul disiplin yang tidak baik, disiplin yang benar adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Penelitian tentang pendidikan moral dan karakter telah banyak dilakukan baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Ardiyansyah et al., 2019; Nono et al., 2018; Wadu, Darma, et al., 2019; Wadu, Ladamay, et al., 2019; Wadu & Jaisa, 2017).

Penelitian ini di latar belakangnya oleh permasalahan tentang kurangnya kedisiplinan siswa, kemudian kurangnya sikap patuh dan hormat pada guru, menurut (Samani & Hariyanto, 2017), saat ini di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran dan kekerasan antar pelajar (Gultom, 2010). Selain itu, bentuk-bentuk kenakalan remaja bahkan yang paling memprihatinkan kurangnya sikap jujur, disiplin, dan patuh pada aturan di kalangan pelajar.

Pendidikan karakter, tulis Gultom, menjadi penting untuk mengantisipasi kerapuhan mental para pelajar.

Pengembangan karakter disiplin siswa merupakan hal yang sangat penting, mengingat banyaknya permasalahan yang telah diuraikan di atas masalah kedisiplinan merupakan suatu masalah penting yang dihadapi sekolah-sekolah sekarang ini. Kedisiplinan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, pembinaan dan pengembangan peserta didik di sekolah perlu diselenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan salah satu program kegiatan yang sangat penting di sekolah dalam menumbuh-kembangkan karakter disiplin siswa.

Maka dari itu melalui kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra, siswa yang memiliki permasalahan karakter akan dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Oleh sebab itu organisasi ekstrakurikuler paskibrallah yang dianggap cocok untuk menjadi objek penelitian oleh peneliti dengan tema “Penerapan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai penerapan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Subjek Penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Maka subjek penelitian yang akan diteliti adalah 2 orang guru dan 4 orang siswa anggota ekstrakurikuler paskibra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Fokus penelitian ada pada penerapan karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Kedua, penyajian data yang diproses setelah data direduksi, kemudian peneliti menguraikan penerapan karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini memuat temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Menarik simpulan atas hasil penelitian mengenai penerapan karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra (Sugiyono, 2014:247). Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Texar Klari.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan karakter disiplin siswa bisa menjadi baik jika diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya ekstrakurikuler paskibra karena dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat bentuk-bentuk kegiatan yang nantinya dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK karena memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Setiap sekolah pasti memiliki strategi yang berbeda dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik, dan setiap organisasi memiliki kegiatan tersendiri dalam mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan kegiatan pengembangan karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki bentuk kegiatan tersendiri. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan dua orang guru dan empat orang siswa anggota ekstrakurikuler paskibra. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan memiliki beragam kegiatan serta semua bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler paskibra merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa.

Bentuk kegiatan dalam organisasi ekstrakurikuler berkaitan dengan organisasi ekstrakurikuler paskibra. Dari wawancara, AR menyampaikan demikian, “kegiatan yang paling menonjol dalam mengembangkan karakter disiplin siswa yang pertama adalah upacara bendera yang diadakan setiap hari senin pagi, sebelum kegiatan belajar dimulai dan kegiatan upacara bendera ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh pihak sekolah. Melalui kegiatan upacara bendera diharapkan terbentuknya karakter siswa. Saat kegiatan upacara bendera berlangsung siswa diwajibkan menggunakan pakaian mulai dari seragam sekolah, topi dan sepatu berwarna hitam serta wajib datang

sebelum Pukul 07.00 pagi, apabila siswa melanggar salah satu dari peraturan tersebut maka siswa akan mendapatkan hukuman dan harus berbaris tersendiri dan dikumpulkan dengan siswa yang lain yang melanggar kedisiplinan, hal ini bertujuan untuk menerapkan karakter disiplin siswa dan untuk menanamkan semangat kebangsaan.”

Sejalan dengan penjelasan tersebut, (AR) juga menjelaskan, “tidak hanya karakter disiplin saja tetapi dari hal kerohaniannya pun sangat ditanamkan karena agar para siswa menjadi siswa yang berkarakter dan berakhlak baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Bentuk kegiatannya seperti melaksanakan sholat berjamaah, dan melaksanakan ngaji berjamaah sudah menjadi kegiatan rutin.” Selanjutnya menurut (ZN) “bentuk kegiatan latihan rutin peraturan baris berbaris (PBB) dalam kegiatan ini diberikan materi gerakan PBB mulai dari kekompakan saat baris-berbaris kemudian adanya aba-aba atau perintah dari pemimpin yang harus sepatutnya ditaati, dipatuhi, dan dilaksanakan oleh siswa saat latihan baris-berbaris. PBB merupakan bentuk latihan fisik yang digunakan untuk menanamkan kebiasaan serta adanya pembentukan mental dan karakter peserta didik, menumbuhkan kedisiplinan, kebersamaan, dan adanya rasa tanggung jawab pada diri masing-masing individu.” Sedangkan menurut siswa bahwa semua bentuk kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra mampu mengembangkan sikap karakter disiplin siswa. Bentuk kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang biasanya dilakukan setiap hari.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan karakter disiplin siswa tidak lepas dari bimbingan guru dan bimbingan kepala sekolah SMK, karena karakter disiplin sangat menjadi perhatian serius oleh pihak sekolah. Ekstrakurikuler paskibra merupakan organisasi yang mempunyai peran yang sangat penting bagi sekolah dan khususnya bagi peserta didik karena kegiatan ekstrakurikuler paskibra difungsikan oleh sekolah menjadi suri tauladan yang baik untuk siswa/siswi yang lain. Ada banyak bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang bertujuan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa serta membentuk kedisiplinan siswa yang biasanya dilakukan setiap hari. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMK dikenal dengan nama Barisan Satria Pajajaran.

Adapun hasil penelitian ini menurut hasil wawancara dengan responden mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di sekolah SMK yaitu terdapat perencanaan program kegiatan seperti membuat materi kedisiplinan, membuat tata tertib dan peraturan yang harus di patuhi, jadwal kegiatan, program kerja dan perencanaan tersebut dibuat sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paskibra, adapun semua bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah SMK dalam mengembangkan karakter disiplin siswa yaitu antara lain: Bentuk latihan rutin seperti melaksanakan latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) merupakan bentuk kegiatan latihan rutin yang diadakan oleh kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah sepulang sekolah guna agar tidak mengganggu konsentrasi belajar mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan PBB diberikan materi gerakan PBB mulai dari kekompakan saat baris-berbaris kemudian adanya aba-aba atau perintah dari pemimpin yang harus sepatutnya ditaati, dipatuhi dan dilaksanakan oleh siswa saat latihan baris-berbaris.

PBB merupakan bentuk latihan fisik yang digunakan untuk menanamkan kebiasaan serta adanya pembentukan mental dan karakter peserta didik, menumbuhkan kedisiplinan, kebersamaan, dan adanya rasa tanggung jawab pada diri masing-masing individu. Saat pelaksanaan latihan rutin PBB adanya aturan atau tata tertib dimana jika ada siswa yang melanggar tata tertib tersebut maka siswa akan mendapat hukuman salah satunya dikeluarkan dari barisan atau hukuman lain yaitu push up dan bahkan diistirahatkan selama satu minggu tidak diperbolehkan mengikuti latihan rutin paskibra. Dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat melatih penanaman atau penerapan karakter disiplin pada diri siswa.

Kemudian bentuk kegiatan upacara bendera merupakan kegiatan yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa, guru dan staf sekolah, dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera di ekstrakurikuler paskibra para siswa sudah dibiasakan dengan latihan Tata Upacara Bendera (TUB) agar para siswa bisa lebih khidmat dalam melaksanakan upacara bendera. Pada saat kegiatan upacara berlangsung para anggota paskibra menjadi petugas upacara yang berperan sebagai pemimpin upacara, pasukan pengibar bendera, pemimpin pasukan, pembawa teks pancasila, dan pembaca Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada saat upacara bendera siswa menjadi lebih tertib dan

berurutan sesuai dengan materi TUB yang telah diberikan oleh guru, adanya perintah aba-aba, terdapat pasukan yang rapi dan adanya ke kompakkan. Melalui kegiatan upacara bendera terbentuknya karakter siswa.

Selanjutnya melaksanakan kegiatan apel masuk dan apel pulang sekolah, kegiatan apel di sekolah merupakan bentuk kegiatan yang menerapkan karakter disiplin. Ekstrakurikuler paskibra ditugaskan oleh sekolah untuk menertibkan siswa saat sedang melaksanakan apel masuk dan apel pulang sekolah. Tata baris-berbaris saat melaksanakan apel masuk dan apel pulang sekolah jika dilaksanakan dengan benar akan memberikan manfaat tersendiri bagi peserta didik. Kegiatan apel masuk dan apel pulang sekolah difungsikan agar para peserta didik lebih berdisiplin, mempunyai karakter yang baik dan menumbuhkan jiwa patriotisme siswa.

Bentuk kegiatan selanjutnya yaitu menjaga pintu gerbang sekolah guna untuk mencatat nama-nama siswa yang datang terlambat Para anggota paskibra ditugaskan untuk datang lebih awal dari siswa/siswi yang lain, sehingga jika ada siswa/siswi yang datang terlambat maka anggota paskibra akan memberikan sanksi kepada siswa/siswi tersebut dengan menghukumnya salah satu hukumannya yaitu push up dan mencatat nama-nama siswa yang datang terlambat tersebut. Kegiatan ini telah menjadi para anggota paskibra untuk berdisiplin salah satunya disiplin waktu. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran para peserta didik untuk berdisiplin dari berbagai macam bentuk kegiatan dan terbentuknya karakter dengan cara pembiasaan melalui berbagai macam kegiatan tersebut.

Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu adanya keterlibatan orang tua dalam pengembangan karakter disiplin siswa merupakan upaya yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter, di SMK para orangtua ikut terlibat dalam pembentukan karakter seperti memberikan izin kepada anak ketika mengikuti latihan atau lomba di luar sekolah, mendukung setiap kegiatan yang di adakan di sekolah, dan dari pihak sekolah pun adanya komunikasi dengan orangtua dalam menumbuh-kembangkan karakter peserta didik tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar orangtua juga dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang di kembangkan di sekolah dalam kegiatan anak sehari-hari di rumah. Di sekolah kedisiplinan siswa di pantau oleh guru sedangkan di rumah kedisiplinan siswa dipantau oleh orangtua.

Di samping itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMK selain adanya bentuk kegiatan ada juga catatan kegiatan harian yang bertujuan untuk memantau perilaku disiplin peserta didik di sekolah maupun di rumah. Selain itu adanya metode yang dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa seperti metode problem solving yang mengajarkan siswa untuk mampu berpikir positif dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengarahkannya, baik melalui pendidikan maupun penciptaan lingkungan yang kondusif yang diciptakan guru dan orangtuanya. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pendidikan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak (Chomsatun, 2017). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nugraha, 2019) bahwa karakter dianggap sebagai sesuatu hal yang baik, oleh karenanya karakter lebih identik dengan hal-hal yang positif. Kemudian adanya dampak positif setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SMK memiliki potensi dalam meningkatkan kesadaran siswa baik dalam segi disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin dalam mentaati peraturan serta disiplin dalam bertatakrama, selain itu meningkatkan pola pikir peserta didik pada saat latihan maupun pada saat pembelajaran di kelas.

Mengembangkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan cara pembiasaan, hal tersebut sejalan dengan pandangan (Susanto & Komalasari, 2015) berpendapat bahwa dalam upaya pembentukan karakter siswa dan habituasi (pembiasaan) dapat di laksanakan di sekolah melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Ada beberapa kegiatan belajar pembiasaan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah diantaranya yaitu: Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti halnya upacara, senam, sholat berjamaah dan lain sebagainya.

Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang. Kegiatan spontan bertujuan memberikan pendidikan saat itu juga terutama dalam hal disiplin dan sopan santun, seperti membiasakan memberi salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri dan lain sebagainya. Kegiatan teladan, adalah kegiatan yang

mengutamakan pemberian contoh. Kegiatan teladan bertujuan memberikan contoh tentang kebiasaan yang baik. Misalnya memberikan contoh berpakaian rapi, memberi contoh datang tepat waktu, memberi contoh hidup sederhana dan lain sebagainya. Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang diprogramkan dan di rencanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah. Kegiatan terprogram bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak-anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan masyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Misalnya seminar atau *workshop*, kunjungan panti asuhan, tempat-tempat penting, seperti lomba, pentas dan lain sebagainya.

Saat melaksanakan upacara bendera adanya rasa hormat, tanggung jawab dan adanya kedisiplinan karena upacara bendera merupakan kegiatan rutin. Menurut (Gunawan, 2014) menjelaskan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya seperti upacara bendera, upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain) setiap hari senin, beribadah bersama, mengucapkan salam pada guru maupun tenaga pendidik, dan lain sebagainya.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan, melaksanakan apel masuk dan apel pulang sekolah merupakan tujuan dari dibentuknya karakter disiplin siswa, dalam melaksanakan kegiatan apel tersebut dilaksanakan untuk menertibkan siswa agar bersama-sama patuh dan taat pada peraturan yang ada di sekolah. Menurut (Lickona, 2012) menjelaskan bahwa dalam membuat tujuan dan peraturan bersama-sama dapat memunculkan rasa tanggung jawab seseorang. Peraturan yang telah di buat dapat terbentuk disiplin moral. Kemudian disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati, peraturan, menghargai sesama, dan adanya rasa tanggung jawab (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Salah satu nilai moral yang harus di tanamkan pada siswa adalah nilai kedisiplinan, kemudian tumbuhnya kedisiplinan seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin bertatakrama dan disiplin dalam mematuhi peraturan. Menurut (Nursetya & Kriswanto, 2014) menyebutkan bahwa disiplin di perlukan agar siswa tetap memiliki kontrol diri, memiliki kemampuan untuk mengolah diri dengan baik. Sedangkan menurut (Hidayati, 2014) menyebutkan bahwa, disiplin terbagi dalam tiga macam, yaitu: Disiplin waktu artinya para siswa harus terbiasa belajar mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari, Disiplin belajar ditunjukkan dengan siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik saat diberikan guru dan fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah, Disiplin bertatakrama merupakan disiplin yang berkaitan dengan sopan santun, dan etika siswa baik kepada orangtua, guru dan teman maupun lingkungan masyarakat.

Bentuk kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler paskibra mampu membentuk kedisiplinan siswa. Menurut (Saylendra, 2016) Organisasi ekstrakurikuler paskibra membentuk program-program yang mengasah *soft skill* siswa. *Soft skill* dapat menjadi indikasi dalam disiplin ketika dihadapkan pada berbagai masalah yang memerlukan pemikiran efektif, kreatif, cepat dan tepat serta akan membangun diri menjadi insan yang berjiwa pemimpin. Nilai-nilai karakter sudah seharusnya di tanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat dan negara, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya (Maunah, 2015). Sedangkan menurut (Annisa, 2019) menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaannya di terima dengan baik oleh lingkungannya. Anak demikian memiliki penyesuaian diri yang baik yang membuatnya jadi bahagia (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Bentuk-bentuk kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler paskibra terbentuk karakter disiplin peserta didik seperti mentaati tata tertib dan aturan serta tidak datang terlambat, selalu berpakaian rapi, hormat pada orangtua dan guru serta menerapkan 5S 1C yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun dan cium tangan. Serta adanya perubahan sikap setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat disekolah saat belajar mengajar dikelas siswa bisa lebih berdisiplin saat pembelajaran dikelas menghargai guru, menghormati guru dan menghargai pendapat teman-temannya. Terdapat perubahan yang siswa rasakan yaitu siswa pada awalnya cenderung menutup diri, sulit bergaul dan pendiam ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pasibra siswa lebih tegas, mudah bersosialisasi, dan lebih berdisiplin. Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kegiatan dalam organisasi ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler paskibra, menurut analisa penulis dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa.

Hal ini dikarenakan dari bentuk-bentuk kegiatannya memiliki aspek-aspek terhadap pengembangan karakter disiplin siswa. Dari seluruh kegiatan tersebut semua itu tentunya sangat mempunyai manfaat yang sangat besar bagi peserta didik. Semua bentuk kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan yang positif yang nantinya akan terbentuk karakter peserta didik dengan cara pembiasaan. Kemudian berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa bentuk-bentuk kegiatan dalam ekstrakurikuler paskibra yang berada di SMK, menurut para responden bahwa semua bentuk yang diadakan oleh ekstrakurikuler paskibra merupakan bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan karakter disiplin siswa dapat dikembangkan melalui bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan dapat dikembangkan dengan sangat baik di sekolah SMK. Dalam pengembangan karakter disiplin siswa dilakukan dengan tahapan tertentu yaitu terdapat perencanaan program kegiatan seperti membuat materi kedisiplinan, membuat tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi, jadwal kegiatan, program kerja dan perencanaan tersebut dibuat sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra diantaranya yaitu latihan rutin PBB, melaksanakan apel masuk dan apel pulang sekolah, upacara bendera dengan latihan TUB yang baik dan benar, menjaga pintu gerbang sekolah untuk mengecek siswa yang datang terlambat, melaksanakan ibadah sholat tepat waktu, dan ada sanksi serta hukuman jika ada siswa tidak taat terhadap peraturan yang telah di buat. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler paskibra dilakukan dengan latihan rutin baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut dilihat dalam menerapkan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra pada siswa berjalan dengan efektif, dari bentuk kegiatan tersebut terlihat berbagai kedisiplinan siswa seperti patuh pada aturan dan tata tertib, tidak datang terlambat ke sekolah serta dapat menghormati guru.

Referensi

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, X*.
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 4*(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Chomsatun. (2017). implementasi pendidikan karakter kedisiplinan dan kejujuran pada siswa madrasah aliyah negeri 1 kota semarang. *Jurnal Integralistik*.
- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 4*(2), 279-289.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 16*(8), 44-54.
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 4*(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9*(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Gultom, A. F. Kerapuhan Imajinasi Dalam Politik Kewargaan The Fragility Of Imagination In The Politic Of Citizenship
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N. (2014). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negri 5 Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character Mendidik untuk membentuk karakter (Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Narwanti, S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Nugraha, Y. (2019). Pendidikan dalam Pembentukan Karakter dan Peradaban Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*.
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (November), 96–102.
- Nursetya, S. basti, & Kriswanto, erwin setyo. (2014). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA negeri 1 wates dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes melalui reinforcement (penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10.
- Putry, R. (2018). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif kemendiknas. *Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4.
- Rahmat, N. (2017). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 229–244.
- Sa'adiyyah, A. M., & Hidayat, D. R. (2019). Peran Ekstrakurikuler Paskibra untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Candasari Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saylendra, N. P. (2016). Organisasi Ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa. *Jurnal Civics ISSN 2527-9742*, 1.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, E., & Komalasari, K. (2015). Pengaruh Pembelajaran, Habitiasi dan Ekstrakurikuler terhadap pembentukan Civic Disposition Siswa SMA Negeri Se-kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15.
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66–70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak melalui Sekolah Minggu di Gereja Santo Andreas Tidar, Malang. *Journal Of Moral And Civic Education*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/8851412322019204>